



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3373 - 3383

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru

Rini Haryani^{1✉}, M. Joharis Lubis², Darwin³

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: riniharyani338@gmail.com¹, joharislubis@yahoo.co.id², darwinspi@unimed.ac.id³

Abstrak

Kepemimpinan dalam pendidikan menjadi kunci dalam pelaksanaan pendidikan yang efektif. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah akan mampu membawa sekolah ke arah peningkatan kualitas dan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Lokop dan menelusuri tentang faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Lokop. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (Field Research) yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara atau Interview, Observasi, dan dokumentasi. Dalam mengecek keabsahan data peneliti melakukan teknik Triangulasi dimana teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Gaya kepemimpinan demokratis, (2) Gaya kepemimpinan otokratis, (3) Gaya kepemimpinan birokrasi, (4) Gaya kepemimpinan karismatik, (5) Gaya kepemimpinan transformasional, dan (6) Gaya kepemimpinan transaksional.

Abstract

Leadership in education is the key to effective education implementation. The selection of the right leadership style by the principal will be able to bring the school towards improving quality and service. This study aims to describe and analyze the principal's leadership style in an effort to improve the performance of teachers and education personnel at SMK Negeri 1 Lopok and explore the factors that influence the leadership style of principals at SMK Negeri 1 Lopok. This study uses a qualitative approach, namely field research (Field Research) whose data collection is carried out in the field to conduct observations of a phenomenon in a natural state. In checking the validity of the data, the researcher uses a triangulation technique where this technique is used to check the validity of the data using something else. The results of the study can be explained as follows: (1) democratic leadership style, (2) autocratic leadership style, (3) bureaucratic leadership style, (4) charismatic leadership style, (5) transformational leadership style, and (6) transactional leadership style.

Keywords: *principal's leadership style, teacher performance.*

Copyright (c) 2022 Rini Haryani, M. Joharis Lubis, Darwin

✉ Corresponding author :

Email : riniharyani338@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2617>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengaktualisasikan tujuan golongan melalui orang lain dengan metode dan cara tertentu. Kepemimpinan dapat dikatakan sempurna secara umum apabila dalam suatu individu atau sekelompok orang mampu menyelesaikan tujuan yang telah dicapai. Guna menyikapi tantangan globalisasi dengan adanya kompetisi global yang sangat ketat dan tajam, di beberapa negara telah berupaya untuk melakukan revitalisasi pendidikan. Revitalisasi ini termasuk pula dalam hal perubahan paradigma kepemimpinan pendidikan, terutama dalam hal pola hubungan atasan-bawahan.

Pemimpin yang efektif adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kapasitas sekolah untuk meningkatkan kinerja melalui pemberian memotivasi bagi guru, staf dan siswa. Administrasi sekolah yang membangun kapasitas sekolah melalui gaya kepemimpinan dan manajemen yang efektif dapat mempengaruhi kinerja warga sekolah (Zulfan et al., 2021).

Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah meliputi. (1) Ciri pemimpin yang memiliki kepribadian yang disiplin dan memiliki antusiasme dalam mengembangkan sekolah berdasar pada pengalaman dan kemampuan yang dimiliki. (b) Ciri atasan yang berorientasi pada tugas dan menekankan pada proses pelaksanaan tugas untuk ketercapaian hasil yang optimal. (c) Ciri bawahan yang mau berubah dan memiliki harapan dan kemauan tinggi untuk berkembang. (d) Persyaratan tugas dengan memberikan pengarahan mengenai kejelasan tugas terlebih dahulu. (e) Iklim organisasi yang terbuka dengan pemberian penghargaan berupa pujian. (f) Perilaku dan harapan rekanan tidak memiliki pengaruh karena kepala sekolah tidak membentuk sebuah persahabatan (Ina, 2016).

Secara operasional kepemimpinan pendidikan harus berlangsung efektif bagi kemajuan organisasi sekolah. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab sebagai pemimpin dalam suatu organisasi sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara fungsional, sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tujuannya.

Dengan adanya keterlibatan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, pada gilirannya akan terbentuk rasa tanggung jawab bersama dalam mengimplementasikan setiap keputusan yang diambil. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru-guru dalam proses kependidikan melalui pembelajaran dan latihan.

Salah satu wujud tanggung jawab kepala sekolah terhadap guru adalah mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerja, terutama pada situasi pandemi covid 19 ini. Kinerja setiap guru berbeda-beda sebab guru mempunyai keahlian yang bersumber pada pengalaman, pengetahuan, keahlian serta kompetensi yang disesuaikan beban kerja yang diterimanya (Anim & Evicasari, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK N 1 Lokop, kepala sekolah berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK N 1 Lokop. Oleh sebab itu kepala sekolah selalu berusaha merangkul guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMK N 1 Lokop. Namun apakah usaha yang dijalankan oleh kepala sekolah sudah efektif masih perlu di analisis lebih dalam lagi.

Sorotan juga tertuju pada kinerja guru. Tinggi rendahnya kualitas kinerja guru berakibat pada hasil belajar siswa di sekolah. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Guru seyogyanya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan (Handayani, 2021), ditekankan kembali dari hasil penelitiannya bahwa Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan semangat kerja anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Gaya Kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga pada akhirnya tujuan yang diharapkan organisasi sekolah dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) untuk terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah adalah bahwa kepala sekolah harus memiliki: (a) kompetensi pribadi, (b) kompetensi manajerial, (c) kompetensi kewirausahaan, (d) kompetensi supervisi, dan (e) kompetensi sosial. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat mewujudkan fungsi dan proses kepemimpinan dalam pendidikan sekolah secara keseluruhan. Keberhasilan pendidikan sekolah ditentukan oleh kemampuannya untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) untuk terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengetahui lebih dalam tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK N 1 Lokop, Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana implementasi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMK N 1 Lokop.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Irkhamiyati, 2017). Penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan informasi berupa kata kata yang menggambarkan kondisi serta fakta dilapangan SMK N1 Lokop.

Sumber data diambil melalui sumber data primer (Diambil dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek secara langsung) dan sumber data sekunder. (Data yang diperoleh secara tidak langsung seperti lewat orang lain atau dokumen). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara atau Interview, Observasi, dan dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru, dimana kepala sekolah berjumlah 1 orang dan Guru sejumlah 25 Orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi, dimana berjumlah 1 orang kepala sekolah dan 5 orang guru,. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling dimana teknik pengambilan data berdasarkan hasil pertimbangan dan Snowball Sampling mengumpulkan data dari objek yang sedikit, ketika data dirasa masih kurang maka akan mengambil sumber data dari objek yang lebih besar.

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum. Dalam mengecek keabsahan data peneliti melakukan teknik *Triangulasi* dimana teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan SMK Negeri 1 Lokop

Gaya kepemimpinan kepala SMK Negeri 1 Lokop menunjukkan bahwa kepala sekoah berorientasi pada tugas dan bawahan dengan menciptakan pola hubungan yang baik. kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dianalisis berdasarkan beberapa kriteria antara lain, mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif serta dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran. mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan, mampu menerapkan prinsip

kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain disekolah, dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah, serta dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 1 Lokop menunjukkan bahwa:

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana didapat fakta bahwa dalam arti kepala sekolah mengambil keputusan saat rapat pada guru dengan cara mengevaluasi dari pendapat guru-guru. Temuan penelitian ini sesuai dengan gaya kepemimpinan demokratis menurut (Sari & Suriani, 2015) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kepemimpinan Demokratis menafsirkan kepemimpinannya sebagai pemimpin yang berada di tengah-tengah anggota kelompok dan selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Disamping itu, setiap pengambilan keputusan akan ditetapkan berdasarkan musyawarah dan mufakat (Fauzi, 2019) selaras dengan pendapat di atas Sanjani juga berpendapat bahwa Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang dilakukan ditentukan bersama pimpinan dan bawahan (Sanjani, 2018).

Untuk mengetahui apakah seseorang menjalankan kepemimpinan dengan gaya demokratis, dapat di lihat berdasar ciri-ciri berikut : 1) wewenang pimpinan tidak mutlak; 2) pimpinan melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan; 3) Kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan; 4) komunikasi berlangsung timbal balik; 5) pengawasan dilakukan secara wajar; 6) prakarsa datang dari pimpinan maupun bawahan; 7) Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpendapat; 8) pujian dan kritik seimbang; 9) pimpinan mendorong prestasi bawahan; 10) kesetiaan bawahan secara wajar; 11) memperhatikan perasaan bawahan; 12) suasana saling percaya, 13) tanggung jawab dipikul bersama (Syamsidar & Yustikarini, 2019).

Gaya Kepemimpinan Demokratis merupakan pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan dimana pemimpin suatu organisasi maupun kelompok menerima pendapat atau saran dari setiap anggotanya untuk menentukan suatu keputusan bersama dalam organisasi demi mencapai tujuan (Sutrisno, 2021). Kepemimpinan demokratis kepala sekolah juga bisa terlihat dari pelimpahan sebagian wewenang ke bawahannya (wakil kepala sekolah), sehingga dengan kondisi ini bawahannya lebih bisa untuk berkreasi, berinovasi dan berpendapat dalam melaksanakan pekerjaan (Saputra et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suparman, 2015) menunjukkan bahwa Kepemimpinan demokratis kepala sekolah lebih besar dan bernilai positif dibandingkan dengan kompetensi guru dan peran komite sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan pada pendapat di atas dapat di tarik benang merah bahwa Gaya Kepemimpinan Demokratis ialah pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan dimana dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin suatu organisasi maupun kelompok, selalu menerima pendapat atau saran dari setiap anggotanya untuk menentukan suatu keputusan bersama dalam organisasi demi mencapai tujuan dan mengaggap dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah seorang guru dimana menemukan data bahwa :

- a. fenomena keterbukaan (*Transparansi*) yang kepala sekolah lakukan dalam memberikan seluruh informasi keuangan yang mengucur dari pemerintah dan sumber lain kepada bawahannya. Seperti pada saat rapat Kepsek membawa Rencana Anggaran Biaya BOS (RAB BOS) guna realisasi berbagai kegiatan sekolah untuk dibahas bersama. Sehingga apa yang tertuang di dalam RAB telah disepakati bersama.
- b. Dan juga termasuk alokasi dana beasiswa pun sudah mulai dimunculkan baik beasiswa yang prestasi maupun beasiswa yang kurang mampu. Contohnya, beasiswa prestasi pada siswa yang mendapatkan juara 1 umum akan digratiskan uang sekolah selama 6 bulan atau satu semester. Pengaduan tersebut berdasarkan usulan dari rapat kerja guru dengan kepala sekolah.

- c. Secara Berkala kepala sekolah melaksanakan rapat rutin setiap 2 minggu sekali untuk membahas hal-hal yang berkembang baik dilingkungan siswa, masyarakat, guru, staf, dan masyarakat sekolah lainnya.
- d. Guru diperbolehkan untuk mengembangkan berbagai Potensi dan kreativitas positif yang akan sangat menunjang gaya belajar ataupun substansi karakter diri yang nantinya pasti memiliki pengaruh yang signifikan terlihat dalam diri siswa yang diajarkan.
- e. Setiap pengambilan kebijakan, kepala sekolah selalu melibatkan segala unsur yang berkepentingan termasuk kepala sekolah, guru dan wali murid (jika diperlukan).

2. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Kepala sekolah memiliki gaya otokratis, Kepemimpinan otokratis dilaksanakan dengan kekuasaan berada di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang, Pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan sasaran apa saja yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik itu sasaran utama maupun sasaran minornya. Pemimpin juga berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya dan pemberi jalan keluar bila anggota mengalami masalah. Dengan kata lain, anggota tidak perlu pusing memikirkan apapun. Anggota cukup melaksanakan apa yang diputuskan pemimpin (Ishaq, Yusrizal, 2016).

Gaya kepemimpinan otokratis menempatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara sadar dan penuh. Otokratis juga dapat dimaknai dengan pemimpin yang demikian bekerja keras, bersungguh-sungguh, teliti dan tertib dalam setiap perhitungan mengambil keputusan. Pemimpin tersebut bekerja menurut peraturan yang berlaku dengan ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati. Instruksi yang diberikan harus diikuti oleh anggotanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapat informasi bahwa kepala sekolah mampu mengambil keputusan dalam setiap hasil evaluasi, Tugas kepala sekolah dalam memimpin diantaranya monitoring dan evaluasi sebagai alat untuk menentukan apakah kebijakan sudah sesuai dengan rencana atau tidak, Jika tujuan melenceng dilihat dari evaluasi, kepala sekolah berani memberikan punishment kepada bawahannya. Namun dilain hal pada tahap ini kepala sekolah dapat memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi dan pembinaan bagi mereka yang gagal atau kurang berprestasi. Ini menunjukkan Gaya kepemimpinan yang mandiri, serta bertanggung jawab atas segala keputusan ketika ada kendala.

3. Gaya Kepemimpinan Birokrasi

Kepala sekolah mengaplikasikan gaya kepemimpinan birokrasi, Gaya kepemimpinan birokratis; ditandai dengan keketatan pelaksanaan prosedur yang berlaku bagi pemimpin dan anak buahnya. (Bakti & Elwan, 2019), sama halnya dengan budaya birokrasi dimana ditandai dengan adanya lingkungan kerja yang terstruktur, teratur, tertib, berurutan, dan memiliki regulasi yang jelas. Gaya Kepemimpinan yang demokratis membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan pengambilan keputusan para bawahan. Dalam gaya kepemimpinan otokratis, bawahan harus bekerja atau mengikuti perintah diberikan oleh pemimpin dan ini menguntungkan organisasi sesuai survei.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan diantaranya kepala sekolah secara rutin untuk terus memotivasi guru untuk memecahkan masalah ketika pemerintah menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring), Selalu memantau pergerakan administrasi guru guru (Absensi, RPP, Media Pembelajaran, Kepangkatan, Jurnal), selain memberi motivasi, juga memecahkan masalah bersama staf-staf pendidikan sesuai aturan yang berlaku.

4. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Kepala sekolah mempunyai gaya karismatik saat menyampaikan suatu gagasan bersama guru-guru pada waktu rapat, selain itu juga kepala sekolah banyak pengalaman sehingga cakap dalam berkomunikasi, para guru pun berkeyakinan menaruh kepercayaan pada kepala sekolah. Kepemimpinan karismatik (charismatic leadership) adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Itu adalah salah satu contoh gaya yang berpusat pada pemimpin, selain kepemimpinan otoritatif dan transaksional. Pemimpin lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri

daripada para pengikut. Tapi, dibandingkan dua gaya kepemimpinan lainnya tersebut, pemimpin karismatik lebih banyak berkomunikasi dengan para pengikut, (Bakti & Elwan, 2019). Tipe kepemimpinan gaya kharismatik mempunyai daya tarik dan pembawaan yang luar biasa, sehingga mereka mempunyai pengikut yang jumlahnya besar. Kesetiaan dan kepatuhan pengikutnya timbul dari kepercayaan terhadap pemimpin itu. Pemimpin dianggap mempunyai kemampuan yang diperoleh dari kekuatan Yang Maha Kuasa. (Ramadhona, 2019).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, yang dia menyampaikan bahwa. “ jika dilihat saya memang orang yang tegas tetapi tetap fleksibel atau terlalu mengikat di sesuaikan dengan kondisi yang ada, Tegas kepada orang yang memang menyalahi aturan, dan saya termasuk orang yang fleksibel tetapi tidak bebas tetap harus mengidentifikasi secara mendalam terhadap suatu masalah serta harus patuh terhadap aturan yang ada. “Kalau dalam berpakaian saya tetap mengedepankan kesederhanaan namun tetap harus menjaga nilai keprofesionalan tetap harus dijaga, sebagai contoh saya tidak pernah memperkenankan guru guru atau siswa datang kesekolah dengan menggunakan sandal dan kaos kesekolah dan itu yang selalu saya contohkan, harus dengan pakaian yang sepatasnya. Saya selalu berdialog dengan guru-guru tentang apa saja yang menjadi persoalan sekolah, saran dan masukan selalu saya terima dan saya pertimbangkan untuk menentukan setiap tindakan dan kebijakan, saya senang berolahraga menjaga kesehatan fisik dan mental, karena dengan ini saya bisa stabil dalam menentukan sikap. Tidak emosional namun responsif, dan fokus terhadap suatu masalah dan tujuan tertentu”.

Jelas terlihat diatas bahwa kepala sekolah terlihat kharismatik dalam memimpin. Hal ini terlihat dari selalu menutrisi untuk kesehatan mental dan psikis, selain itu kepala sekolah juga tidak suka emosional atau berkata kasar, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Dan yang terakhir adalah kepala sekolah selalu berpenampilan profesional di sekolah, sehingga para guru menjadi termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk mendukung fakta berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan guru di SMK N 1 Lokop.

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru dimana guru beranggapan bahwa “Kepala sekolah memang dikenal kharismatik selama menjadi pemimpin disini, ya Kepala Sekolah selalu berupaya maksimal untuk menjadipimpinan yang baik”. Kesan yang di berikan oleh guru juga positif menunjukkan peran kepemimpinan Kharismatik mampu mempengaruhi guru untuk bersedia dipimpin.

5. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional yang dimiliki, Gaya kepemimpinan transformasional (transformational leadership) adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin berusaha untuk mengubah para karyawan agar mengejar tujuantujuan organisasi atau perusahaan daripada mengejar tujuan-tujuan pribadi. Ciri-ciri gaya kepemimpinan transformasional antara lain: (1) Pemimpin membangun visi masa depan yang menarik; (2) Pemimpin menunjukkan rasa optimis; (3) Pemimpin menunjukkan rasa antusias; (4) Pemimpin berkorban demi kebaikan bersama; (5) Pemimpin dapat menjadi panutan, suri tauladan, dan contoh bagi para karyawannya; (6) Pemimpin menunjukkan standar etika yang tinggi dalam perilakunya; (7) Pemimpin memberikan dukungan kepada para karyawan; (8) Pemimpin memberikan semangat kepada para karyawan; (9) Pemimpin memberikan pelatihan kepada para karyawan agar berkembang; (10) Pemimpin memberdayakan karyawan; (11) Pemimpin mendorong adanya inovasi; dan (12) Pemimpin mendorong upaya-upaya yang kreatif dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi para karyawan, Kinichi dalam (Burhanudin & Kurniawan, 2020). Jika di kaji kembali Gaya kepemimpinan transformasional merupakan penentu yang mampu mempengaruhi sikap anggota, pandangan atau persepsi dan perilaku anggota di mana jika dilakukan akan terjadi peningkatan kepercayaan kepada pemimpin, motivasi, kepuasan dalam kerja dan mampu menghindari berbagai konflik yang umum terjadi dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

Fakta dilapangan didapat bahwa semisal saat guru menyampaikan suatu gagasan atau ide baru untuk melakukan inovasi perkembangan sekolah, namun guru tersebut memiliki masalah pribadi yang terbawa ke

pekerjaan. Kepala sekolah dalam hal ini memberi nasihat dan motivasi agar si guru dapat menyelesaikan masalah dan bisa menjalankan ide yang dimiliki, selain itu kepala sekolah memberi gambaran atas pengalamannya yang hampir mengalami hal serupa. Maka, dengan demikian si guru menjadi berubah pandangannya dan mampu menjalankan tugas dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini senada dengan (Ong, 2018) bahwa Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur terhadap 25 jurnal yang terbagi dari 15 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional. Dari beberapa jurnal tersebut dapat diketahui bahwasanya: 1) Peran kepala sekolah sebagai komunikator dalam upaya melakukan penjaminan mutu adalah dengan memberi pengaruh terhadap bawahannya (orang tua peserta didik, guru, siswa, dan tenaga administrasi) untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan, mengingat pentingnya meningkatkan kualitas peserta didik, oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah lebih ditekankan dalam peningkatan mutu profesional pendidik serta mutu lulusan. 2) Peran kepala sekolah sebagai konselor dalam upaya meningkatkan profesional guru dengan pengguna jasa pendidikan meliputi perbaikan secara terus menerus, memiliki visi dan misi kedepan, berpusat pada kebutuhan siswa sehingga tidak hanya prestasi siswa saja yang meningkat melainkan juga meningkatkan mutu dan kualitas profesi guru itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dapat ditingkatkan. 3) Peran kepala sekolah sebagai konsultan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu profesional guru adalah mampu menciptakan perubahan yang mendasar bagi karyawan, guru dan siswanya yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, sistem budaya untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas pengikutnya dalam mencapai visi misi sekolah.

6. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transaksional pada kinerja guru, terbukti ketika ada guru melakukan kesalahan, maka kepala sekolah menegur guru tersebut. Sebaliknya, justru guru akan diberi reward bila melakukan prestasi atau menerapkan disiplin peraturan sekolah.

Begitu juga hasil temuan (Awaru, 2015) bahwa gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh terhadap kinerja guru, Hal ini disebabkan bahwa kedua gaya kepemimpinan tersebut ternyata mampu meningkatkan kinerja juga. Sehingga setiap tugas yang dilegeasikan oleh pimpinannya mampu untuk dikerjakan dan ditaati sesuai dengan kesepakatan yang telah disampaikan sebelumnya. karena melihat pada ketatnya pemimpin mengawasi proses pelaksanaan pekerjaan bawahan, dan dengan adanya imbalan dan hukuman yang dalam hal ini berupa pujian atau apresiasi pimpinan terhadap hasil pekerjaan pegawai atau guru, yang sesuai dengan yang diharapkan dan kritik untuk pekerjaan yang tidak sesuai, hal ini untuk guru dijadikan sebagai motivasi agar guru atau pegawai patuh terhadap peraturan yang berlaku.

Tabel 1
Ringkasan Pembahasan
Gaya Kepemimpinan

Temuan di Lapangan	Gaya Kepemimpinan
Mengambil keputusan ketika mendengar pendapat guru	Gaya Kepemimpinan Demokratis
Bertanggung jawab atas keputusan ketika ada kendala.	Gaya Kepemimpinan Otokrasi
Memotivasi guru untuk memecahkan masalah ketika pemerintah menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring).	Gaya Kepemimpinan Birokrasi
Memiliki pengalaman banyak sehingga cakap dalam berkomunikasi untuk meyakinkan guru mengikuti arahnya.	Gaya Kepemimpinan Karismatik
Mampu memberi motivasi dan memberi solusi serta mendukung gagasan guru untuk mencapai tujuan.	Gaya Kepemimpinan Transformasional
Berani mengambil sikap menegur guru bila melakukan kesalahan, namun tetap memberi guru <i>reward</i> bila melakukan prestasi.	Gaya Kepemimpinan Transaksional.



Gambar 1. Pengarahan kerja bakti dari Kepala Sekolah



Gambar 2. Kepala sekolah pada saat zikir bersama

Kinerja Guru SMK N 1 Lokop

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam performance atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu, suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal (Muhiddah, 2021).

Performance seorang guru dalam menyelesaikan sebuah tugas sangat berarti dikarenakan dari kinerja guru tersebut dapat terlihat apakah guru tersebut memiliki kinerja yang baik dalam suatu pekerjaan. Guru merupakan suatu komponen dalam Pendidikan yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, apa bila kinerja seorang guru tidak bagus maka akan menyebabkan proses belajar mengajar akan terganggu karena seorang guru memiliki tanggung jawab bukan sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan, melakukan sebagai seorang pendidik yang memberikan nilai-nilai serta menjadi pembimbing yang memberikan arahan serta membimbing siswa dalam proses belajar. Guru harus pandai membuat kreasi pembelajaran yang kreatif, sebagai pengelola guru harus pandai membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Kinerja guru ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawab sebagai seseorang yang mengemban suatu manager untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswanya (Guru et al., 2018).

Dengan demikian Kinerja dapat dimaknai dengan hasil unjuk kerja yang dilakukan dan ditunjukkan oleh guru, baik secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, yang diukur berdasarkan unsur-unsur: kedisiplinan, kerjasama, ketaatan, kehadiran, kompetensi profesional, dan kuantitas kerja. Dengan demikian, kinerja berarti adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Romadhon & MS, 2021).

Ketidakpuasan dalam kerja dapat menimbulkan perilaku agresif atau sikap seseorang yang menunjukkan menarik diri dari kontak dengan lingkungan sosial. Pekerja dengan tingkat ketidakpuasan seiring dengan dikaitkan dengan tingkat tuntutan dan keluhan pekerjaan yang tinggi (Ong, 2018).

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya (Muspawi, 2021).

Aspek yang dinilai dalam menentukan kinerja seorang guru menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 16 tahun 2009, seorang guru mata pelajaran harus memiliki kemampuan: (1) menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan; (2) menyusun silabus pembelajaran; (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (4). melaksanakan kegiatan pembelajaran; (5) menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran; (6) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya; (7) menganalisis hasil penilaian pembelajaran; (8) melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi; (9) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional; (10) membimbing guru pemula dalam program induksi; (11) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran; (11) melaksanakan pengembangan diri; (12) melaksanakan publikasi ilmiah; dan (13) membuat karya inovatif.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas.

Dengan Gaya kepemimpinan yang telah di uraikan sebelumnya, hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan ditemukan rangkuman informasi sebagai berikut:

Tabel 2
Rangkuman Kinerja Guru

No	Indikator	Kinerja Guru
1	Guru sebagai pengajar	<ul style="list-style-type: none">• Sebagian besar guru datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal yang telah di tetapkan oleh guru• Hasil belajar siswa mencapai target tiap tahunnya• Cara mengajar guru juga variatif
2	Guru sebagai pembimbing	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjalankan fungsinya sebagai pembimbing yang baik dimana ditunjukkan dari sikap siswa yang tertib dan disiplin dalam menjalankan pembelajaran
3	Guru sebagai administrator kelas	<ul style="list-style-type: none">• Guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap baik (Rencana Pembelajaran, Media Pembelajaran, Silabus, Buku pembelajaran, LKPD, Absensi.• Daftar nilai siswa terdokumentasi dengan baik.

KESIMPULAN

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah sehingga ia juga harus menghindarkan diri dari wacana retorika dan perlu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara profesional serta

menghindarkan diri dari aktivitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada di sekolah menjadi sangat membosankan.

Dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa dari fakta yang peneliti dapatkan di lapangan melalui instrumen yang ada, kepala sekolah SMK N 1 Lokop telah menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik, pemimpin yang mampu bersikap secara fleksibel menyesuaikan dengan kondisi yang ada, Beberapa temuan yang peneliti dapatkan bahwa kepala sekolah mampu Mengambil keputusan ketika mendengar pendapat guru, Bertanggung jawab atas keputusan ketika ada kendala, Memotivasi guru untuk memecahkan masalah ketika pemerintah menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring), Memiliki pengalaman banyak sehingga cakap dalam berkomunikasi untuk meyakinkan guru mengikuti arahnya., Mampu memberi motivasi dan memberi solusi serta mendukung gagasan guru untuk mencapai tujuan. Berani mengambil sikap menegur guru bila melakukan kesalahan, namun tetap memberi guru reward bila melakukan prestasi. Menjadikan kinerja guru menjadi efektif, dimana Sebagian besar guru datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh guru, Hasil belajar siswa mencapai target tiap tahunnya, Cara mengajar guru juga variatif, Guru menjalankan fungsinya sebagai pembimbing yang baik dimana ditunjukkan dari sikap siswa yang tertib dan disiplin dalam menjalankan pembelajaran, Guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap baik (Rencana Pembelajaran, Media Pembelajaran, Silabus, Buku pembelajaran, LKPD, Absensi, Daftar nilai siswa terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan sajian data diatas maka kepala sekolah harus memiliki gaya untuk memimpin atau memerintah pada guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Dari gaya kepemimpinan yang fleksibel adaptif dan kondisional ini, kepala sekolah dapat mengarahkan guru sehingga mengoptimalkan kinerja guru untuk mencapai visi dan misi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas negeri medan yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat terlaksana, Serta terimakasih kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Lokop yang menjadi pendukung atas terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anim, P., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Awaru, O. T. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ad'ministrare*, 2(1), 27–35.
- Bakti, B., & Elwan, L. O. M. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari. *Journal Publicuho*, 2(2), 43.
<https://doi.org/10.35817/jpu.v2i2.7225>
- Burhanudin, & Kurniawan, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Bank Bri Purworejo. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 7–18.
<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/mrbm/article/view/6324>
- Fauzi, F. (2019). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa. *Darajat : Jurnal PAI*, 2(1), 26–33.
- Guru, P., Sma, D. I., & Simeulue, N. (2018). 2018 (2) → 1. (140. 2018(1), 140–162.
- Ina, O. L. S. & S. S. (2016). Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika : Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–14. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/555>
- Irkhamiyati, I. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37.

3383 *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru – Rini Haryani, M. Joharis Lubis, Darwin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2617>

<https://doi.org/10.22146/bip.26086>

Ishaq, Yusrizal, B. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 32–45.

Muhiddah. (2021). Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Supervisi Observasi Kelas di SD Negeri 3 Sekongkang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.51518/lentera.v3i1.42>

Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>

Ong, S. J. G. (2018). Pengaruh gaya Kepemimpinan Otokratik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di CV Sumber Teknik Semarang. *Agora*, 6(2), 1–4.

Ramadhona, R. S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kemajuan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, XX(X), 1–10.

Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>

Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83.

Saputra, W., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2905–2910.

Sari, A. K., & Suriani, L. (2015). Analisis Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri 1 Kuantan Mudik. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 159–178.

Suparman, P. (2015). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu akademik pendidikan i SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 4(1), 1–21.

Syamsidar, S., & Yustikarini, L. (2019). Kepemimpinan Demokratis Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 975–988. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2658>

Zulfan, Z., Musifuddin, M., & Murcahyanto, H. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6005–6010. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1693>